

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHSAN

No	Penulis, Tahun	Judul	Ukuran Sample Penelitian	Design dan Metodologi			Hasil	Kesimpulan
				Metode	Strategi Pengambilan Data	Analisis		
1	M. Barati, S. Bashirian, E. Jenabi, S. Khazaei, A. Karimi-Shahanjari, S. Zareian, F. Rezapur-Shahkolai, B. Moeini. 2020	Factors Associated with Preventive Behavior of Covid-19 Among Hospital Staff in Iran in 2020 : an application of the Protection Motivation Theory	Populasi dalam penelitian ini adalah 25% dari staf rumah sakit, dipilih melalui multi- stage sampling (urutan Pengambilan sampel acak sederhana berstrata)	Studi design : Cross-sectional dan Analitik	Kuesioner skala likert	Uji T dan analisa varian (ANOVA)	Hasil penelitian menunjukkan Ada korelasi positif dan signifikan antara niat dan konstruksi lain dari model PMT, termasuk: kerentanan yang dirasakan, tingkat keparahan, efektivitas respon, kemandirian, dan biaya respon ($P < 0,001$) Rrespons (57,8%) dan niat	Upaya penggunaan masker sebagai pencegahan secara terus menerus dan pemakaian sarung tangan untuk semua prosedur lebih jarang dilakukan petugas kesehatan masing masing 61,8 % dan 43% , padahal ini merupakan tindakan perlindungan

	(Barati et al., 2020)						(84,25%) memiliki persentase rata-rata terendah dan tertinggi dari skor maksimum yang dapat diperoleh di antara struktur model, masing-masing. Perilaku petugas kesehatan terhadap covid-19 memakai sarung tangan untuk semua prosedur (43%) dan menggunakan masker wajah setiap saat (61,8%) .	utama menurut WHO.
2	Qian Zhou PhD, Xiaoquan Lai MM, Xinping Zhang, Li PhD, Tan PhD	Compliance Measurement and Observed Influencing Factors of HandHygiene Based on Covid-19	Populasi dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan dari rumah sakit Tongji dan 17 kelompok medis dari	Studi design : cross sectional	Observasi	Analisis univariat	Menurut analisis univariat, kepatuhan keseluruhan ($P < .001$), kepatuhan perilaku ($P = .003$) dan metode pengeringan tangan (Upaya pencegahan covid-19 dengan Hand Hygiene menunjukkan bahwa Kepatuhan keseluruhan untuk adalah 79,44%, relatif lebih tinggi

		Guidelines China.	provinsi lain di china.				<p>P = .001) sangat signifikan fi sangat berbeda antara area tercemar, semi terkontaminasi, dan higienis. Hand Hygiene proteksi diri itu signifikan jauh lebih tinggi dari KK pelindung pasien dalam hal kepatuhan perilaku (P < .001).</p> <p>Kepatuhan keseluruhan adalah 85% di departemen perawatan intensif, 79,18% di departemen perawatan non-intensif; 76.07% di area yang terkontaminasi, 84,38% di area semi terkontaminasi, dan</p>	<p>dibandingkan dengan penelitian yang diamati sebelumnya.</p>
--	--	----------------------	----------------------------	--	--	--	--	--

							84,21% di area higienis; dan 79,89% untuk perilaku motivasi perlindungan diri dan 78,68% untuk perilaku motivasi perlindungan pasien.	
3	Hien Lau, Veria Khosrawipour, Associate Professor, Piotr Kocbach, Agata Mikolajczyk, Justyna Schubert, Jacek Bania, Professor, Tanja	The Positive Impact of Lockdown in Wuhan on Containing the Covid-19 Outbreak in China.	Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat provinsi Hubei, china.	Studi design: korelasi	Observasi	Uji ANOVA	Analisis distribusi dari covid-19 kasus yang dikonfirmasi dan sesudah dimulainya periode lockdown menunjukkan perbedaan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam waktu penggandaan 2 hari (96% Confidence interval, CI : 1.9-2.6) menjadi 4 hari (95% CI : 3.6-4.3) setelah	Upaya pencegahan dengan lockdown mampu menurunkan penambahan kasus secara signifikan sebanyak 95%. Pengurangan yang lebih ketat dari orang di daerah berisiko tinggi tampaknya memiliki potensi untuk memperlambat penyebaran covid-19.

	Khosrawipour, 2020 (Lau et al., 2020)						melaksanakan lockdown. Peningkatan lebih lanjut terdeteksi setelah mengubah metodologi diagnostik dan pengujian masing-masing menjadi 19,3 (CI : 96% : 16,1-36,3). Selain itu korelasi antara lalu lintas udara domestik dan penyebaran covid-19 menjadi lebih lemah setelah lockdown (sebelum lockdown : $r = 0,98$, $p < 0,05$ vs setelah lockdown : $r = 0,91$, $p = NS$)	
4	Taaha Muddassir Mirza, Rimsha Ali, Huma	The Knowledge and Perception of Covid-19 and its Preventive	Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang memiliki akses	Studi design: Cross Sectional	Kuesioner Online Google Form Inc.	Chi-square dan Uji-T	Hasil dari penelitian ini 74,3% orang berpikir bahwa orang dewasa lebih mungkin mengembangkan	Mayoritas peserta melaksanakan upaya pencegahan covid-19 di kehidupan sehari-hari dengan

	Musarrat Khan.2020 (Mirza, Ali, & Khan, 2020)	Measure in Public of Pakistan	internet dan sample sebanyak 1042 orang				komplikasi, sedangkan 19,1% (9199/1042) berpikir anak-anak dan hanya 12% (127/1042) berpikir bahwa orang dewasa muda lebih rentan terhadap komplikasi penyakit. Mayoritas peserta melaksanakan pencegahan di kehidupan sehari-hari dengan penggunaan masker (91%), mencuci tangan (99,4%), menghindari kontak dekat dengan orang sakit (97,8%) dan tidak menyentuh wajah dengan tangan yang tidak dicuci (98,7%).	penggunaan masker (91%), mencuci tangan (99,4%), menghindari kontak dekat dengan orang sakit (97,8%) dan tidak menyentuh wajah dengan tangan yang tidak dicuci (98,7%).
--	--	-------------------------------	---	--	--	--	---	---

5	<p>Young-Jae Kim and Jeong-Hyung Cho. 2020</p> <p>(Kim & Cho, 2020)</p>	<p>Correlation between Preventive Health Behaviors and Psycho-Social Health Baset on the Leisure Activites of South Koreans in the Covid-19 Crisis.</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga perumahan korea selatan dengan sample 1.770 orang.</p>	<p>Studi design: Cross-Sectional</p>	<p>Observasi</p>	<p>ANOVA</p>	<p>Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Wanita memiliki perilaku pencegahan yang lebih tinggi (M = 4.245) dari pada pria tetapi menunjukkan kesehatan psikososial yang lebih rendah (M = 23.101). Peserta berusia 40-an dan 50-an tahun merupakan proporsi peserta terbesar (21,6%), tetapi mereka yang berusia remaja (M = 4.205) dan 60-an dan di atas (M = 4.284) menampilkan perilaku pencegahan tertinggi terhadap COVID-19.</p> <p>Dalam hal kesehatan subjektif, 44,6% dari</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan perbedaan dalam pencegahan dan kesehatan psikososial warga korea selama pandemi covid-19. Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan lockdown mandiri tanpa diatur pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa penting untuk menanggapi kasus covid-19 yang terinfeksi, penting juga untuk mengambil tindakan pencegahan terhadap penyakit.</p> <p>Dari artikel tersebut ditemukan</p>
---	---	---	--	--------------------------------------	------------------	--------------	--	--

							peserta menganggap diri mereka sehat; kelompok ini menunjukkan perilaku preventif yang tinggi (M = 4.210) dan kesehatan psiko-sosial (M = 18.315). Akhirnya, skor untuk perilaku pencegahan COVID-19 adalah rata-rata 4,116	hasil 95% rasio kepercayaan.
6	Abdulkadir Atalan. 2020 (Atalan, 2020)	Is The Lockdown Important To Preventive Covid-19 Pandemic? Effects On Psychology, Environment and Economy Perspective	Populasi penelitian adalah semua masyarakat di 49 negara yang terjangkau. Rata-rata memakan waktu 35,38 hari. Lockdown diberlakukan minimal	Studi design: Korelasi	Observasi	Analisis Deskriptif	Hasil analisis deskriptif diminta sebagai interval kepercayaan 95% untuk mean atas dan bawah pada hari-hari lockdown dan total kasus COVID-19. Uji statistik dua sisi, dan nilai $p < 0,05$ diukur untuk	Upaya pencegahan dengan lockdown, karantina dan beberapa pembatasan di seluruh dunia oleh pemerintah dinilai efektif secara psikologis, lingkungan dan ekonomi serta efektif sebagai tindakan pencegahan

			<p>selama 3 hari sementara kunciannya diberlakukan maksimal 68 hari oleh negara. Selama periode ini, rata-rata 2.9403 orang di negara-negara tersebut aktif terinfeksi virus COVID-19</p>			<p>model dan parameter yang signifikan secara statistik.</p> <p>Dalam studi ini, 49 data digunakan untuk menghitung lockdown di negara-negara yang disebutkan di atas dalam penyebaran pandemi COVID-19 dengan interval kepercayaan relatif 95% (rasio-t = -0,83; rasio F = 5,7639; prob = 0,0413; disesuaikan $R^2 = 0,7212$). Telah diamati bahwa model yang dikembangkan dianggap penting menurut analisis statistik. Parameter penguncian signifikan pada $p <$</p>	<p>covid-19. Penerapan lockdown pada artikel tersebut memperoleh 95% rasio kepercayaan.</p>
--	--	--	---	--	--	--	---

							05, sehingga datanya sangat mendekati nol pada tingkat kepercayaan 95.0% (t-ratio = 2.40; F ratio = 6.1614; prob = 0.0203).	
7	Xuyu Chen, Li Ran, Qing Liu, Qikai Hu, Xueying Du, and Xiandong.	Hand hygiene, Mask-Wearing Behavior and Its Associated Farctors During the Covid-19 Epidemic : A Cross-Sectional Study Among Primary School Student in Wuhan, China.	Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 9145 siswa dari 15 sekolah dasar di wuhan.	Studi design: Cross-sectional dan kuantitatif	Kuesioner terstruktur	Analisis uji chi-kuadrat	<p>Hasil uji chi-square menunjukkan kebersihan tangan secara statistik signifikan</p> <p>jenis kelamin ($\chi^2 = 6.580$, $p > 0,05$), kelas ($\chi^2 = 115.186$, $p > 0,01$), riwayat keluar ($\chi^2 = 99.787$, $p > 0,01$), pekerjaan ayah ($\chi^2 = 20.155$, $p > 0,01$), pekerjaan ibu ($\chi^2 = 16.759$, $p > 0,05$), latar belakang pendidikan ibu ($\chi^2 = 11.597$, $p > 0,01$) dan</p>	Upaya pencegahan dengan mencuci tangan dan penggunaan masker dinilai mampu mengurangi penularancovid-19 dengan 42,05% siswa yang menunjukkan kognisi dan perilaku mencuci tangan yang sangat baik dan 51.60% siswa menunjukkan perilaku memakai masker yang baik.

						<p>waktu mengisi survei ($\chi^2 = 36.412, p > 0,01$).</p> <p>Untuk perilaku memakai topeng, signifikansi statistik diamati untuk kelas ($\chi^2 = 6.629, p > 0,05$), pekerjaan ayah ($\chi^2 = 35.378, p > 0,01$), pekerjaan ibu ($\chi^2 = 44.877, p > 0,01$), latar belakang pendidikan ayah ($\chi^2 = 119.503, p > 0,01$), latar belakang pendidikan ibu ($\chi^2 = 123.880, p > 0,01$), tempat tinggal ($\chi^2 = 19.151, p > 0,01$) dan waktu mengisi survei ($\chi^2 = 23.261, p > 0,01$).</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--

8	Vibcent Chi Chung, Shuk Ching Wong, Vivien Wai Man, Simon Yung-Chun So, Jonathan Hon-Kwan Cen, Siddharth Sridar, Kelvin Kai-Wang To, Jasper Fuk Woo, Ivan Fan-Ngai, Pak-Leung Ho, Kwok-Young Yuen.	The Role Of Community Wide Wearing of Face Mask for Control of Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Epidemic due to SARS-CoV-2	Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat Hong Kong Special Administrative Region (HKSAR)	Studi design: Cross-sectional	Observasi	Uji Chi-Square	<p>Enam puluh tujuh anggota staf (9 dari Unit Pengendalian Infeksi, dan 58 dari Departemen Mikrobiologi), yang bertempat tinggal di 18 kabupaten administratif di HKSAR, mencatat jumlah orang yang tidak memakai masker wajah di antara 50 orang pertama yang mereka temui selama perjalanan pagi mereka ke Rumah Sakit Queen Mary (terletak di distrik Selatan) antara 7:00 pagi hingga 9:00 pagi selama tiga hari berturut-turut dari 6 April hingga 8 April</p>	<p>Upaya pencegahan penyebaran covid-19 dengan Pemakaian masker di seluruh komunitas dapat berkontribusi pada pengendalian COVID-19 dengan mengurangi jumlah emisi air liur yang terinfeksi dan tetesan pernapasan dari individu yang terinfeksi COVID-19 subklinis atau ringan dengan kepatuhan 97,2%, 97,1%, dan 95,7% selama tiga hari berturut-turut.</p>
---	--	---	---	-------------------------------	-----------	----------------	---	---

							<p>2020 (hari 98 hingga hari ke-100). Total</p> <p>10.050 orang diamati. Hanya 337 (3,4%) orang yang tidak memakai masker.</p> <p>Kepatuhan harian penggunaan masker wajah adalah 97,2%, 97,1%, dan 95,7% selama tiga hari berturut-turut di semua</p> <p>18 kabupaten administratif di HKSAR.</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

9	<p>Zi-Qian Xu, Jing-Zhing Wang, Hai-Rui Wang, Jian-Fan He, Bing Wang, Young-Cun Yang, Hui-Xia Xian, Ya-De Zhang, Si-Yang Feng, Min-Min Li, Li-Xia Song, Xuan Zou.. 2020</p> <p>(Author & Wang, 2020)</p>	<p>Research on Covid-19 Prevention and Control Strategies and the Effect of home quarantine in Shenzen,China 2020</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini sebanyak 57.012 orang dan sample sebanyak 2.004 berdasarkan multistage sampling</p>	<p>Studi design: Deskriptif</p>	<p>Kuesioner Terbuka</p>	<p>Analisis Deskriptif</p>	<p>Tingkat infeksi pada individu yang dikarantina di rumah adalah 0,09% (95% CI: 0,03% - 0,22%) berdasarkan hasil investigasi formal bagian 1. Usia rata-rata responden adalah 34 tahun (kisaran, 0 sampai 95 tahun), dan 57,1% adalah laki-laki. Proporsi anak di bawah usia 15 tahun adalah 11,83%, sedangkan proporsi individu yang berusia di atas 60 tahun sebesar 3,28%. Di antara populasi keseluruhan, 8,4% memiliki setidaknya satu penyakit yang menyertai (misalnya, penyakit</p>	<p>Upaya strategi karantina di rumah dan pengobatan secara dini dinilai efektif untuk mengendalikan COVID-19 di Shenzen, China. Pada artikel tersebut didapatkan tujuh kasus dipastikan positif. Oleh karena itu, tingkat infeksi pada individu yang dikarantina di rumah adalah 0,11%, sehingga dapat disimpulkan sebanyak 99,89% individu tidak mengalami infeksi covid-19.</p>
---	--	---	--	---------------------------------	--------------------------	----------------------------	--	---

							kardiovaskular dan serebrovaskular, hipertensi, diabetes penyakit paru obstruktif kronik, penyakit hati, penyakit darah, atau tumor ganas).	
10	Mario rivera-Izquierdo, Maria del Carmen Valero-Ubierna, Silvia Martinez-Diz, Miquel Angel Fernandez-Garcia, Divina Tatiana Martin-Romero,	Clinical Factors, Preventive Behaviours and temporal Outcomes Associated with Covid-19 Infection in Health Professionals at a Spanish Hospital.	Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga kesehatan di rumah sakit spanyol dengan sample 238 orang.	Studi design: Cross-sectional	Observasi	Uji regresi cox	Usia rata-rata adalah 45,8 tahun Sebanyak 11 profesional (14,5%) membutuhkan rawat inap. Proporsi ini tampak sedikit lebih tinggi pada laki-laki (17,4%) dibandingkan perempuan (13,2%) dan lebih tinggi pada mereka yang berusia lebih dari 54 tahun (21,7%) dibandingkan dengan pasien yang lebih	Upaya pencegahan dengan Hand Higinie dan test PCR (Polymerase Chain Reaction) yang dilakukan di pusat pelayanan kesehatan bertujuan untuk menghambat / mencegah penyebaran yang lebih luas di pusat pelayanan kesehatan pada petugas kesehatan. Pada penelitian

	<p>Fransisco Maldonado-Rodriguez, Maria Rosa Sinchez-Perez, Luis Miguel Martin-dolosReyes, Virginia Martinez-Ruiz, Pablo Lardelli-Claret and Eladio Jimenes-Mejias. 2020</p> <p>(Rivera-izquierdo, Mart, Miguel, Tatiana, & Maldonado-rodr, 2020)</p>						<p>muda (11,3%), meskipun tidak terjadi perbedaan mencapai signifikansi statistik. Durasi rata-rata rawat inap adalah 4,1 hari. Tidak ada pasien yang membutuhkan perawatan intensif.</p>	<p>tersebut didapatkan keefektifan 53,7% dari Hand Higne dan test PCR (Polymerase Chain Reaction)</p>
--	---	--	--	--	--	--	---	---

4.2 Pembahasan

Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan tanggap terhadap wabah untuk membatasi atau menanggulangi penyebaran covid-19. Di garis terdepan tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang dibutuhkan pasien suspek dan terkonfirmasi covid-19. Agar petugas kesehatan tidak mudah terpapar perlu dilakukan upaya pencegahan penyebaran covid-19 dengan menggunakan APD lengkap seperti masker, sarung tangan, hazmat, pelindung wajah, kaca mata, dan sering mencuci tangan sebelum maupun sesudah melakukan prosedur. Selain itu masyarakat juga berperan penting dalam penanggulangan covid-19 dan perlu melakukan tindakan pencegahan secara mandiri seperti sering mencuci tangan, jaga jarak dan menghindari kerumunan, memakai masker ketika berpergian, melakukan etika batuk dan bersin, tetap tinggal di rumah jika merasa kurang sehat, mengonsumsi vitamin untuk menjaga daya tahan tubuh, jika memungkinkan untuk tidak berpergian keluar rumah (World Health Organization, 2020)

1. Lockdown

Lockdown dapat diartikan sebagai situasi di mana orang tidak diperbolehkan atau meninggalkan sebuah wilayah / kawasan secara bebas karena sedang berada dalam kondisi darurat. Upaya pencegahan dengan lockdown dan karantina dinilai efektif menurunkan penambahan kasus covid-19. Berdasarkan penelitian (Hien Lau et al, 2020; Young-Jae Kim et al, 2020 ; Abdulkdir Atalan 2020 ; Zi-Qian Xu et al, 2020) menjelaskan bahwa strategi upaya karantina dinilai mampu untuk mengendalikan covid-19. Penerapan *lockdown* dan karantina dapat dijadikan sebagai tindakan preventif karena menjauhi kerumunan sehingga tidak tertular oleh

individu yang terinfeksi dan juga tidak menularkan kepada orang lain jika terinfeksi. Secara umum individu akan mengambil tindakan pencegahan apabila individu menganggap dirinya rentan terhadap kondisi sakit. Hal ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* (Resenstok 1966) yang didasarkan karena adanya permasalahan kesehatan ditandai dengan kegagalan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan sehingga mengakibatkan penyebaran yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nur Rohim Yunus & Rezki, 2020) yang mengatakan bahwa kegiatan *lockdown* dalam suatu wilayah yang terdampak wabah perlu dilakukan sebagai upaya meminimalisir penyebaran tersebut walaupun menimbulkan dampak negatif yang beresiko pada tatanan perekonomian negara. Dalam pelaksanaan *lockdown* ini diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan sosial dan kesehatan masyarakat tanpa membatasi agama, kalangan, dan profesi.

1. Hand Hygiene

Hand hygiene merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan kebersihan tangan. Salah satu cara untuk mencegah kontaminasi silang dari mikroorganisme sehingga dapat menurunkan dan mencegah infeksi baik dilakukan dengan mencuci tangan atau disinfeksi menggunakan alkohol/handsanitizer. *Hand hygiene* atau mencuci tangan merupakan salah satu strategi upaya dalam perawatan diri untuk membersihkan mikroorganisme, virus dan bakteri pada tangan sehingga dapat menurunkan penyebaran covid-19 (Lotfinejad, Peters, & Pittet, 2020). Hal ini sejalan dengan teori orem *self care* yaitu kegiatan seseorang dalam berinisiatif untuk membentuk perilaku mereka dalam memelihara kehidupan dan menstabilkan kesejahteraan serta kesehatan. Berdasarkan penelitian (Mario rivera et al, 2020 ;

Xuyu Chen et al, 2020, Qian Zhou et al, 2020) menjelaskan upaya pencegahan dengan Hand Higinie yang dilakukan di pusat pelayanan kesehatan maupun disekolah dinilai mampu menurunkan angka penyebaran covid-19 dengan kepatuhan 79,44%,. Hal ini sejalan dengan peneliti lain(Lotfinejad et al., 2020)yang mengatakan bahwa kebersihan tangan menggunakan antiseptik atau alkohol banyak digunakan di seluruh dunia sebagai salah satu prosedur yang paling efektif, sederhana, dan berbiaya rendah untuk melawan penularan covid-19 Dengan mendenaturasi protein, alkohol menonaktifkan virus yang diselubungi, termasuk virus corona, dan dengan demikian formulasi ABHR (antiseptik berbasis alkohol) dengan setidaknya 60% etanol telah terbukti efektif untuk kebersihan tangan ABHR (antiseptik berbasis alkohol) seperti yang direkomendasikan oleh WHO, mengandung etanol (80% v / v) atau isopropanol (75% v / v) sebagai komponen aktif, memiliki efek mematikan yang nyata terhadap SARS-CoV dan MERS-CoV.

2. Masker

Penggunaan masker merupakan bagian dari tindakan komprehensif tindakan pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit virus pernafasan tertentu, termasuk covid-19. Masker digunakan untuk melindungi diri sendiri saat bersentuhan dengan individu yang terinfeksi dan mencegah penularan jika terinfeksi. Terutama masker N95 lebih efektif dari masker medis bagi petugas kesehatan, namun untuk masyarakat bisa menggunakan masker kain dengan bahan anti air, tidak mudah rusak, dan terdiri dari beberapa lapis kain. Penggunaan masker merupakan salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernafasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk covid-19(WHO, 2020)Berdasarkan penelitian (Barati et al., 2020, Taaha

Mudassir et al, 2020, Vibcent Chi Ching et al, 2020) Pemakaian masker di seluruh komunitas dapat berkontribusi pada pengendalian COVID-19 dengan mengurangi jumlah emisi air liur yang terinfeksi dan tetesan pernapasan dari individu yang terinfeksi COVID-19 subklinis atau ringan. Hal ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* yang didasarkan karena adanya permasalahan kesehatan ditandai dengan kegagalan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yang lain sehingga mengakibatkan penyebaran menjadi tinggi. Berdasarkan penelitian Devi Pramita Sari et all, 2020 mengatakan bahwa penggunaan masker cukup efektif sebagai pencegahan penularan covid-19 karena sebagian besar masyarakat menunjukkan patuh menggunakan masker sebanyak 46 responden (74,19%) dan sebagian kecil tidak menggunakan masker sebanyak 16 responden (25,81%).